

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan bahasan yang telah diuraikan dalam skripsi ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, diantaranya :

1. Gedung Museum Linggarjati merupakan tempat yang memiliki berbagai peristiwa, dan telah berkali-kali beralih fungsi. Tahun 1918 gedung ini hanya sebuah gubuk milik Ibu Jasitem, yang kemudian diperisteri oleh tuan Tersana. Kemudian gubuk ibu Jasitem dirombak menjadi tempat tinggal mereka. Tahun 1921 dirombak dan dijual kepada van Oos Dome. Tahun 1935 dikontrak oleh van Hetker dan merombaknya lagi menjadi *Hotel Rustoord (Rusttour)*. Tahun 1942 direbut oleh Jepang. Tahun 1945 menjadi markas BKR dan dapur TKR, menjadi Hotel Merdeka. Tahun 1946 sebagai tempat berlangsungnya peristiwa perundingan Linggarjati. Tahun 1950-1975 difungsikan menjadi sekolah Dasar Negeri Linggarjati I.
2. Selanjutnya tahun 1976, diserahkan kepada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan untuk dijadikan Museum Memorial. Sampai tahun 2018 gedung ini masih berdiri kokoh dan hanya mengalami perbaikan apabila terjadi kerusakan pada bagian gedung tersebut.

## B. SARAN

1. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu penelitian mengenai Sejarah Dan Perkembangan I Abad Gedung Museum Linggarjati Tahun 1918 – 2018 agar dikaji lebih dalam lagi dengan sumber yang lebih banyak agar penulisan selanjutnya terlihat lebih sempurna.
2. Agar sekiranya pihak pemerintahan lebih memerhatikan akan keberadaan museum Linggarjati dengan membantu menjadikan museum sebagai sumber pembelajaran sejarah bagi siswa ataupun masyarakat Indonesia terutama masyarakat Kuningan, agar museum tetap hidup dan terus mendatangkan wisatawan setiap harinya.

